

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**ANALISIS KOMODITAS BASIS SUB SEKTOR
PERIKANAN TANGKAP TERHADAP
PEREKONOMIAN KABUPATEN PATI, JAWA
TENGAH**

Oleh :
Abdul Kohar Mudzakir, S.Pi, M.Si



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

RINGKASAN

Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan tentang komoditas ikan apa yang akan dikembangkan yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis komoditas basis pada sektor perikanan tangkap (jenis ikan hasil tangkapan) yang dapat menjadi sektor kunci bagi pembangunan wilayah; (2) menganalisis peran komoditas sektor perikanan basis terhadap pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan nelayan; (3) menentukan sektor unggulan dari perikanan tangkap.

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis Spesialisasi (SI) dan *shift-share analysis* (SSA) yang membantu untuk mengetahui sektor basis perikanan tangkap apa yang memiliki peran yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Pati. Data diolah menggunakan bantuan program excel dilanjutkan dengan analisis *Location Quotient* (LQ), Spesialisasi (SI), dan *Shift Share Analysis* (SSA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komoditas basis pada sektor perikanan tangkap (jenis ikan hasil tangkapan) yang dapat menjadi sektor kunci pembangunan wilayah) pada Kabupaten Pati adalah Ikan Layang, Lemuru, dan Ikan Selar; (2) peran komoditas sektor perikanan basis terhadap pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan masih kecil.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Analisis Komoditas Basis Sub Sektor Perikanan Tangkap terhadap Perekonomian Kabupaten Pati, Jawa Tengah
2. Peneliti
- a. Nama : Abdul Kohar Mudzakir, S.Pi.,MSi
 - b. Jenis Kelamin : Laki – laki
 - c. Pangkat : III A / Asisten Ahli
 - d. NIP : 132 229 979
 - e. Jurusan : Perikanan
3. Ringkasan Penelitian : Terlampir
4. Lokasi Penelitian : Studi Lapang di Kabupaten Pati dan Kajian Pustaka

Menyetujui
Dekan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Diponegoro



Dr. Ir. Yohannes Hutabarat, MS
NIP. 130 285 573

Peneliti

Abdul Kohar M. S. Pi. MSi
NIP. 132 229 979

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan Rahmad dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian mandiri iniyang merupakan bagian dari Thesis program magister dengan judul " Analisis Komoditas Basis Sub Sektor Perikanan Tangkap terhadap Perekonomian Kabupaten Pati, Jawa Tengah" dengan tepat waktu, walaupun ditemui kendala-kendala.

Dengan beragamnya produksi yang dihasilkan oleh usaha perikanan tangkap menjadi tanda tanya besar, dari ikan yang ditangkap tersebut ikan apa yang menjadi komoditas basis yang dapat digunakan sebagai komoditas unggulan dalam meningkatkan kontribusi pada perekonomian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian dilakukan dengan lokasi di Kabupaten Pati, yaitu dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis Spesialisasi (SI) dan *shift-share analysis* (SSA), akan mampu menjawab untuk lebih meningkatkan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Pati, jenis ikan apa yang dijadikan sebagai unggulan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Perikanan, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, dan Rektor Univesitas Diponegoro pada saat penulis diijinkan untuk menempuh jenjang magister sains.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Ketua Jurusan Perikanan dan Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Univesitas Diponegeoro, dalam penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih ada kekurangan, untuk itu masukan yang mambangun sangat diperlukan untuk kesempurnaan laporan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, Agustus 2005

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan	6
2.2. Analisis LQ (<i>Location Quotion</i>), SI (<i>Spesialisasi</i>) dan SSA (<i>Shift Share Analysis</i>)	7
III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	10
3.2. Metode Analisis Data	10
3.2.1. Analisis Location Quotient (LQ)	10
3.2.2. Analisis Spesialisasi (SI)	11
3.2.3. Analisis Kecenderungan Perekonomian Wilayah (<i>Competitive Advantage</i>)	11
3.3. Penentuan Sektor Unggulan dan Prioritas	13
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
4.2. Deskripsi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati	15
4.3. Analisis Pemusatan, Analisis Spesialisasi dan Analisis SSA.	17
4.3.1. Analisis Pemusatan	17
4.3.2. Analisis Spesialisasi	22
4.3.3. Analisis SSA (<i>Sift Share Analysis</i>)	26

V	PENUTUP	29
	5.1. Kesimpulan	29
	5.2. Saran	30
	DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Potensi Sumberdaya Ikan Laut Indonesia Menurut Jenis Komoditi dan Kawasan Laut Tahun 1998	1
2.	Jumlah Produksi Perikanan Jawa Tengah berdasarkan Sektor tahun 2000	1
3.	Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Triwulan di Jawa Tengah tahun 2000	2
4.	Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Kabupaten Pati Tahun 1993-2002	16

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	18
2.	Nilai LQ Ikan-ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	19
3.	Nilai LQ Ikan-ikan Demersal di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	20
4.	Nilai LQ Udang-udangan di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	21
5.	Nilai LQ Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	21
6.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Kecil di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	22
7.	Nilai SI Ikan-ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	23
8.	Nilai SI Ikan-ikan Demersal di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	24
9.	Nilai SI Udang-udangan di Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	25
10.	Nilai SI Binatang Laut Lainnya di Kabupaten Pati Tahun 1999 sampai Tahun 2000	25
11.	Komponen <i>share</i> , <i>proportional shift</i> , dan <i>differential shift</i> Perikanan Tangkap Kabupaten Pati tahun 1999 sampai 2003	27

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam mengeksploitasi sumberdaya perikanan untuk suatu tujuan meningkatkan pendapatan, terutama untuk peningkatan kesejahteraan nelayan yang pertama-tama harus diketahui adalah seberapa besar sumberdaya yang terdapat dalam perairan tersebut berada. Upaya lainnya, yaitu dengan mengetahui jenis dan ragam sumberdaya serta dimana dan kapan penangkapan tersebut harus dilakukan, sehingga secara biologi dan ekonomi dapat menguntungkan secara bersama-sama dan beriringan. Untuk memahami dan mengetahui besarnya potensi sumberdaya perikanan, Tabel 1 berikut ini menggambarkan potensi sumberdaya perikanan di beberapa kawasan.

Tabel 1. Potensi Sumberdaya Ikan Laut Indonesia Menurut Jenis Komoditi dan Kawasan Laut Tahun 1998

No	Kawasan Laut	Jenis Ikan							Total
		Pelagis besar	Pelagis kecil	Demersal	Ikan karang konsumsi	Udang	Lobster	Cumi-cumi	
1	Selat Malaka	-	119,60	82,40	-	11,40	0,40	1,86	215,66
2	Laut Cina Selatan	-	506,00	655,65	27,56	11,20	0,40	2,70	1.203,51
3	Laut Jawa	55,00	340,00	431,20	-	10,80	0,50	5,04	842,54
4	Selat Makasar	99,17	468,27	87,20	15,38	4,80	0,70	3,88	679,40
5	Laut Banda	104,12	132,00	9,32	2,48	-	0,40	0,05	248,37
6	Laut Tomini	106,51	379,44	83,84	9,55	0,99	0,30	7,13	587,67
7	Laut Sulawesi/Fasifik	236,21	392,50	54,84	9,02	2,50	0,40	0,45	695,94
8	Laut Arafura	50,86	486,66	246,75	-	21,70	0,10	3,39	791,46
9	Samudera Hindia	323,18	429,03	135,13	-	10,70	1,60	3,75	903,39
Total		975,05	3.325,50	1.786,35	63,99	74,00	4,80	28,25	6.167,94

Sumber : Komisi Nasional Pengkajian Stok Sumberdaya Ikan Laut, LIPI (1998)

Potensi sumberdaya perikanan Indonesia yang dapat digali sebesar 6.167.940 ton/tahun, sebagian besar terdiri dari ikan pelagis kecil 3.235.500 ton (52,54 %), disusul ikan demersal 1.786.350 ton (28,96 %) dan ikan pelagis besar

975.050 ton (15,81 %). Sedangkan sisanya terdiri dari ikan karang konsumsi, udang, lobster dan cumi-cumi (Komisi Nasional Pengkajian Stok Sumberdaya Ikan Laut, LIPI 1998). Tentu saja disamping kelompok-kelompok sumberdaya perikanan ini ada kelompok lain yang barangkali secara nasional kurang berarti, seperti ubur-ubur, kepiting dan sebagainya.

Dari potensi tersebut, Jawa Tengah dapat memanfaatkan sebagian dari sumberdaya yang terdapat di Laut Jawa sebesar 842.540 ton, yang sebagian besar terdiri dari ikan pelagis kecil dan ikan demersal dan sebagian besar dari sumberdaya yang terdapat di Samudera Hindia (903.390 ton) yang sebagian besar terdiri dari ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar sebagaimana terlihat pada Tabel 1, jika potensi tersebut dapat dimanfaatkan, maka akan dapat dijadikan sebagai salah penggerak bagi perekonomian di Jawa Tengah.

Tabel 2. Jumlah Produksi Perikanan Jawa Tengah berdasarkan Sektor tahun 2000

No.	Sektor	Produksi (Ton)	Nilai (Rp. 1000,-)
1.	Sektor Laut	303.899,4	730.235.220
2.	Sektor Darat	81.955,7	740.347.556
	a. Perairan umum	19.723,3	79.327.944
	- sungai	10.655,3	42.915.129
	- waduk	6.751,8	26.958.887
	- Telaga	350,9	1.154.320
	- Rawa	1.965,3	8.299.658
	b. Budidaya	62.230,0	660.989.562
	- Tambak	38.674,5	539.336.820
	- Kolam	17.714,3	93.171.791
	- Keramba (jaring Apung)	3.822,1	16754.941
	- Sawah	2.021,1	11.726.010
	Jumlah	385.855,1	1.470.582.776

Sumber : Perikanan Jawa Tengah Dalam Angka, 2000

Sementara itu, selama ini potensi perikanan yang berhasil ditangkap dan diproduksi bagi kepentingan perekonomian Jawa Tengah, berdasarkan data dari

Dinas Perikanan Jawa Tengah tahun 2000 dapat dibagi dalam dua sektor, yaitu sektor laut dan sektor darat, tersaji pada Tabel 2.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa walaupun sektor perikanan laut mempunyai produksi sebesar 303.899,4 ton lebih tinggi dibandingkan dengan produksi pada sektor perikanan darat sebesar 81.955,7 ton. Akan tetapi nilai produksi yang dihasilkannya ternyata lebih besar disektor perikanan darat yaitu sebesar Rp. 740.347.556.000,- dibandingkan dengan perikanan laut yang hanya sebesar Rp. 730.235.220.000,-.

Sedangkan untuk nilai produksi ikan laut menurut triwulan di Jawa Tengah berdasar daerah kabupaten dan kota di Jawa Tengah, terlihat pada tabel 3. Kota Pekalongan masih mempunyai nilai produksi terbesar yaitu sebesar Rp. 177.728.269.000,-, disusul Kabupaten Pati sebesar Rp. 160.434.191.000,- dan Kabupaten Cilacap sebesar Rp. 100.039.500.000,-.

Tabel 3. Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Triwulan di Jawa Tengah tahun 2000

No.	Daerah	Nilai Produksi Triwulan (Rp.1000)				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Kab.Brebes	379.955	1.485.855	1.825.145	2.082.585	5.773.540
2.	Kab.Tegal	134.149	417.994	730.764	801.762	2.084.669
3.	Kota Kendal	9.837.921	20.591.443	14.974.361	18.794.222	64.197.974
4.	Kab.Pemalang	3.257.038	4.460.117	16.021.900	5.937.150	29.676.205
5.	Kab.Pekalongan	476.227	909.135	2.410.288	934.436	4.730.086
6.	Kota	24.085.227	36.679.569	42.956.525	74.006.310	177.728.269
7.	Pekalongan	9.545.657	9.145.100	11.729.940	13.392.875	43.813.572
8.	Kab.Batang	593.263	2.639.339	6.535.389	1.536.779	11.304.770
9.	Kab.Kendal	154.600	268.845	396.920	297.480	1.117.845
10.	Kab.Semarang	1.508.989	2.799.863	4.845.397	1.425.746	10.579.995
11.	Kab.Demak	840.650	2.609.678	2.980.870	1.795.909	8.227.107
12.	Kab.Jepara	35.133.779	32.948.995	40.959.445	51.391.972	160.434.191
13.	Kab.Pati	12.812.779	21.285.670	34.050.690	30.449.450	98.599.735
14.	Kab.Rembang	12.813.925	2.825.461	2.739.956	2.018.842	11.809.214
15.	Kab.Kebumen	21.093.589	24.548.671	23.756.472	30.640.768	100.039.500
16.	Kab.Cilacap	10.175	35.100	27.550	45.750	118.575
17.	Kab.Purwokerto					
	Jumlah	124.090.737	163.650.853	206.941.612	235.552.036	730.235.220

Sumber : Perikanan Jawa Tengah Dalam Angka,2000

Dengan nilai produksi ikan laut yang dihasilkan oleh Jawa Tengah tersebut, dengan total nilai produksi pada tahun 2000 sebesar Rp.

730.235.220.000,. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya potensi perikanan tersebut masih dapat dikembangkan, karena besarnya potensi tersebut masih sekitar 40% yang baru dimanfaatkan. Potensi yang belum tergali inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kontribusi sektor perikanan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan lebih mengarahkan pemanfaatan pada jenis ikan yang memiliki basis unggulan sehingga akan lebih meningkatkan pendapatan nelayan dan kontribusi pada perekonomian. Untuk mengetahui sektor basis tersebut digunakan analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis Spesialisasi (SI), dan analisis *shift-share*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, subsektor perikanan merupakan salah satu subsektor unggulan bagi Kabupaten Pati. Akan tetapi sejauhmana peran dari subsektor ini terhadap pertumbuhan dan pemerataan pembangunan wilayah Kabupaten Pati dan peningkatan kesejahteraan bagi nelayan harus mendapat kajian lebih lanjut. Hal ini penting terutama guna menunjang perencanaan pembangunan wilayah khususnya untuk pengembangan perikanan. Di samping itu, perlu juga dikaji komoditas perikanan apakah yang dapat dijadikan sebagai komoditas unggulan untuk Kabupaten Pati.

Tantangan yang harus dihadapi oleh subsektor perikanan khususnya perikanan rakyat adalah tingkat harga komoditas perikanan yang rendah dan sangat ditentukan oleh kondisi komoditas ikan yang cepat rusak. Pergerakan harga tersebut seharusnya dapat dipantau langsung oleh nelayan, akan tetapi kebanyakan nelayan tidak mempunyai akses ke sumber informasi tersebut sehingga kebanyakan harga ditentukan oleh pedagang pengumpul. Di samping itu,

pemerintah tidak dapat melakukan intervensi terhadap harga komoditas tersebut dalam upaya melindungi nelayan karena harga ditentukan secara kompetitif.

Tantangan lain yang harus dihadapi oleh nelayan adalah tingkat harga input produksi terus mengalami peningkatan sehingga dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas perikanan dan keuntungan yang akan diperoleh nelayan. Dampak peningkatan biaya input setidaknya dapat menurunkan kualitas dan kuantitas dari komoditas-komoditas perikanan sehingga daya saing pun menjadi rendah.

Di sisi lain, pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan yang lebih besar pada pemerintah daerah untuk menata 'rumah tangganya' juga akan berpengaruh besar pada masa depan perikanan rakyat. Terutama kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pajak dan pungutan yang dikenakan atas komoditas perikanan. Kondisi tersebut bisa menurunkan tingkat pendapatan dari nelayan.

Berdasarkan beberapa kondisi di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana kondisi sumberdaya perikanan yang ada di Kabupaten Pati, mampukah dijadikan sebagai andalan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian?
2. Komoditas sub sektor perikanan manakah yang dapat dijadikan komoditas basis bagi pembangunan Kabupaten Pati?

Pada masa mendatang kegiatan perikanan tangkap akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang semakin kompleks, seperti penurunan stok sumberdaya ikan khususnya di perairan pantai utara Jawa, persaingan atau

perebutan daerah penangkapan, dan degradasi lingkungan perairan. Oleh sebab itu keberlanjutan usaha penangkapan ikan akan sangat bergantung pada pola pengelolaan pemanfaatan yang tepat yang didukung oleh kesiapan SDM, dan sarana dan prasarana pendukung lainnya. Untuk mendukung pengembangan perikanan tangkap yang berkelanjutan di Kabupaten Pati, maka informasi perikanan tangkap perlu untuk diungkapkan secara tepat dan benar serta terarah.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis komoditas basis pada sektor perikanan tangkap (jenis ikan hasil tangkapan) yang dapat menjadi sektor kunci pembangunan wilayah;
2. Menganalisis peran komoditas sektor perikanan basis terhadap pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan;
3. Menentukan sektor unggulan dari perikanan tangkap.